

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Goa Sunyaragi adalah salah satu tempat wisata yang ada di Kota Cirebon. Ada dua sumber sejarah terkait dibangunnya Goa Sunyaragi. Sumber pertama adalah berita lisan yang disampaikan secara turun temurun oleh para bangsawan Cirebon atau keturunan keraton yang disebut Carub Kanda. Sumber kedua adalah Caruban Nagari yang berasal dari buku Purwaka Caruban Nagari. Kitab ini adalah tulisan tangan Pangeran Kararangen atau Pangeran Arca Carbon.¹ Goa Sunyaragi didirikan pada 1703 Masehi oleh Pangeran Kararangen yang merupakan cicit Sunan Gunung jati. Goa Sunyaragi mengalami beberapa kali perombakan salah satunya pada masa kepemimpinan Sultan Sepuh V atau Sultan Sjafiudin Matangaji. Pada masa itu Goa Sunyaragi difungsikan sebagai tempat mengkhhususkan diri kepada Allah sekaligus sebagai markas besar prajurit kesultanan, gudang senjata dan tempat pembuatan senjata. Pada tahun 1786 terjadi penyerangan oleh VOC yang menimbulkan kerusakan parah di Goa Sunyaragi hingga dibangun kembali pada tahun 1852 oleh Pangeran Adi Wijaya.²

Di masa sekarang Goa Sunyaragi telah berubah fungsi dari yang awalnya merupakan bagian aktifitas kesultanan menjadi destinasi pariwisata yang dikelola oleh Keraton Kasepuhan. Kawasan Goa Sunyaragi saat ini perlu dikembangkan menjadi sebuah sarana yang menampilkan objek Goa Sunyaragi, sekaligus memperkenalkan kebudayaan setempat, dalam hal ini kesenian daerah yang berkembang di Cirebon secara luas kedalam sektor pariwisata. Pengembangan kawasan Sunyaragi sebagai Taman Wisata Budaya Cirebon tidak lepas dari nilai-nilai tradisi yang ada. Wisata budaya yang direncanakan nanti harus dapat menampilkan ciri khas daerah Cirebon.

¹ <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditpcbm/sunyaragi-jejak-sejarah-cirebon/> diakses pada 30 Juni 2019

² <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditpcbm/sunyaragi-jejak-sejarah-cirebon/> diakses pada 30 Juni 2019

Di dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata pada pasal 3 dan 4 dijelaskan bahwasanya tujuan dari adanya sektor pariwisata yaitu meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat . Sektor pariwisata diakui dapat mengembangkan sektor sektor lain dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sektor pariwisata diharapkan menjadi sumber devisa terbesar dalam suatu wilayah sehingga sektor tersebut perlu dikembangkan. Pengembangan kawasan wisata mampu memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha, dan kesempatan kerja.³

Pengembangan pariwisata yang saat ini sedang menjadi trend di beberapa negara adalah pengembangan wisata syariah atau sering disebut sebagai wisata halal. Negara dengan jumlah penduduk muslim yang mayoritas sangat berpotensi untuk mengembangkan pariwisata berbasis syariah ini. Pengembangan pariwisata syariah ini dinilai menjadi pengembangan pariwisata yang sangat baik pada keadaan sosial ekonomi dan budaya bagi sebuah negara atau wilayah.⁴

Sebagai komponen utama dalam pariwisata, masyarakat khususnya masyarakat lokal mempunyai peran yang sangat penting dalam pengembangan dan pembangunan wisata. Masyarakat daerah setempat secara tidak langsung merasakan adanya dampak dari pariwisata yang ada baik dampak sosial maupun ekonomi. Mengingat sebagian besar penduduk Indonesia adalah mayoritas muslim, maka untuk memajukan pariwisata Indonesia dapat ditempuh dengan cara pendekatan atau menempatkannya dalam bingkai syariah islam. Pariwisata syariah atau biasa diistilahkan wisata halal, bukan hanya mencakup wisata religi saja seperti tempat tempat ibadah, makam para wali, maupun peninggalan sejarah, melainkan mencakup hal lain yang lebih luas dengan melibatkan banyak industri didalamnya seperti restoran atau usaha penyedia makan dan minum, biro perjalanan wisata syariah, serta hotel syariah. Hal ini telah menandakan bahwa sistem ekonomi syariah telah

³ Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 3-4.

⁴ Karyono Hari, *Kepariwisata* (Jakarta: PT. Grasindo, 1997), 27.

berkembang cukup luas dari yang awalnya hanya mengikuti perdagangan produk halal, berkembang ke industri keuangan dan *lifestyle* yang dapat berupa *hospitality, recreation, perawatan dan kesehatan dan lain sebagainya*.⁵

Islam melihat pariwisata itu penting dan perlu dilakukan bagi setiap mukmin untuk mengambil pelajaran darinya. Allah SWT berfirman:

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Artinya : “*Sungguh, telah berlalu sebelum kamu sunah sunah (Allah), karena itu berjalanlah kamu ke (segenap penjuru) bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (Rasul rasul).*” (QS. Ali Imran: 137)⁶

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : “*Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezekinya. Dan hanya kepadanya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.*” (QS. Al-Mulk: 15)⁷

Dari ayat diatas, sangatlah jelas bahwa Allah SWT memerintahkan kita selaku khalifah di muka bumi untuk melakukan pariwisata dan mengambil hikmah dari setiap perjalanan yang kita lalui. Salah satu pariwisata religi yang terdapat di Kota Cirebon yaitu Situs Wisata Goa Sunyaragi yang di mana wisata ini merupakan warisan budaya yang dilestarikan dan dikembangkan sebagai pariwisata yang sedikit banyaknya berkontribusi dalam meningkatkan pendapat daerah Kota Cirebon serta berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat sekitar.

Pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata di Kota Cirebon khususnya Goa Sunyaragi merupakan tanggung jawab bersama antara Pemerintah Kota sebagai pembuat kebijakan, Kesultanan sebagai pihak

⁵ Riyanto Sofyan, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah* (Jakarta: Republika, 2012), 4.

⁶ Tim Penerbit Sahifa, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: Sahifa, 2017), 67

⁷ Tim Penerbit Sahifa, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: Sahifa, 2017), 563.

pengelola maupun masyarakat secara umum. Semua pihak tersebut harus terlibat dan berperan aktif dalam pengembangan wisata Goa Sunyaragi sehingga, semua pihak khususnya masyarakat bisa merasakan manfaat dari pengelolaan pariwisata Goa Sunyaragi. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengembangan potensi wisata Goa Sunyaragi dan bagaimana dampaknya terhadap perkembangan kesejahteraan masyarakat Kota Cirebon yang berada di sekitar Goa Sunyaragi. Sehingga peneliti memberi judul pada skripsi ini ***“Pengembangan Destinasi Goa Sunyaragi Untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kota Cirebon (Perspektif Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan dan Hukum Ekonomi Syariah)”***.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan penjelasan diatas, maka masalah yang akan diteliti hanya dibatasi pada konsep Pengembangan Destinasi Goa Sunyaragi dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kota Cirebon

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang akan dibahas dan agar pembahasan jelas serta terarah, perlu kiranya penulis membatasi kajian permasalahan pada Pengembangan Destinasi Goa Sunyaragi Untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kota Cirebon (Perspektif Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan dan Hukum Ekonomi Syariah) dalam sudut pandang Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dan Hukum Ekonomi Syariah.

3. Perumusan Masalah

- a. Bagaimana Pengembangan Wisata Goa Sunyaragi Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan?
- b. Bagaimana Pengelolaan Destinasi Wisata Goa Sunyaragi untuk Peningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kota Cirebon Perspektif Hukum Ekonomi Syari'ah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah dalam penelitian, penulis memiliki tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui pengembangan wisata Goa Sunyaragi menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
 - b. Mengetahui strategi pengelolaan destinasi wisata Goa Sunyaragi untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kota Cirebon perspektif Hukum Ekonomi Syari'ah.

2. Kegunaan Penelitian

Sangat diharapkan untuk hasil dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

- a. Bagi peneliti, untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian dan melatih diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh.
- b. Bagi masyarakat, sebagai sarana dalam menumbuhkan kesadaran dan kepedulian akan budaya lokal dan pariwisata serta sarana informasi dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.
- c. Bagi pihak pengelola wisata Goa Sunyaragi dapat membantu memberikan masukan dan memperkenalkan nilai nilai budaya religi sebagai daya tarik, kepedulian akan pemeliharaan warisan cagar budaya pariwisata lokal, serta peningkatan kualitas pembangunan budaya dan pariwisata yang berkelanjutan di Kota Cirebon.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka penulis mencantumkan penelitian terdahulu.

1. Azizati Rahmania

Dalam skripsinya yang berjudul "*Pengembangan Wisata Alun Alun Kota Malang Perspektif Maslahah Mursalah*". Penelitian ini

mengkaji pada pengembangan wisata alun-alun Kota Malang dalam pandangan masyarakat umum dan dalam tinjauan masalah mursalah. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan bahwa dari segi pandangan masyarakat dari sebelum dan sesudah kondisi alun alun diubah sangat jauh berbeda. Jika dahulu alun alun dipandang negatif karena dari segi fasilitas, tata letak dan dekorasi tempat yang kurang memenuhi dan juga dari segi keamanan yang kurang baik setelah diperbaharui, pandangan masyarakat menjadi berbeda, karena alun alun sudah menjadi sangat aman dan nyaman karena sudah tidak adalagi pedagang kaki lima yang memasuki kawasan alun alun kota malang, tidak ada preman atau pengemis, dan juga ada arena bermain untuk anak. Sedangkan dari segi masalah mursalah, pengembangan alun alun kota malang sudah sangat memenuhi nilai nilai dalam masalah mursalah baik itu *Hifdz ad-din* (memelihara agama) karena letaknya yang berhadapan dengan masjid jami' Kota Malang, *Hifdz an-nafs* (memelihara jiwa) karena alun-alun merupakan tempat berkumpulnya masyarakat, *Hifdz Aql* (memelihara akal) karena alun-alun Kota Malang merupakan peninggalan sejarah, dan juga *Hifdz Nashl* (memelihara keturunan) karena banyaknya para pemuda pemudi.⁸

Dari penelitian terdahulu, tentu sangat jelas perbedaannya dengan penulis, yaitu jika peneliti menganalisis pengembangan wisata alun-alun di Kota Malang, sedangkan penulis menganalisis sistem pengembangan Goa Sunyaragi di Kota Cirebon, lihat perbedaannya dari segi tempat.

2. Ahmad Saparwadi

Dalam skripsi yang berjudul "*Tourism in Lombok under perspective of maqashid al-sharia and local regulation of west Nusa Tenggara no.2 of 2016 on halal tourism*". Penelitian ini mengkaji tentang trend pariwisata halal di Lombok dalam perspektif maqashid al-syariah

⁸ Azizati Rahmania, "Pengembangan Wisata Alun-alun Kota Malang Perspektif Masalah Mursalah", (*Skripsi*, Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), 44.

dan peraturan daerah Nusa Tenggara Barat No.2 Tahun 2016 tentang Pariwisata Halal. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwasannya berdasarkan peraturan daerah Nusa Tenggara Barat No.2 Tahun 2016 tentang Pariwisata Halal, sudah terdapat kesesuaian dengan apa yang ada di dalam peraturan daerah tersebut seperti dalam hal pelayanan, produk dan akomodasinya termasuk mengenai pariwisata halal itu sendiri. Dan berdasarkan maqashid al-syariah, hampir sudah ada kesesuaian diantara kelima maqashid syariah tersebut adapun yang sesuai seperti memelihara agama, jiwa, keturunan dan harta. Sedangkan yang belum mencapai tujuan dari maqashid syariah itu sendiri adalah memelihara akal dalam tingkat *tahsiniyyat* karena hal ini akan mengganggu akal pikiran orang yang melihatnya lebih lebih anak yang belum baligh.⁹

Kemudian persamaan skripsi Ahmad Sapawardi dengan skripsi ini terletak pada objek dari penelitian yaitu sama sama meneliti tentang wisata halal. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, yang dimana peneliti menganalisis penelitiannya di Lombok, Nusa Tenggara Barat sedangkan penulis menganalisis penelitiannya di Goa Sunyaragi Kota Cirebon.

3. Bella Novitasari

Dalam skripsinya yang berjudul *“Implementasi kebijakan pembangunan pariwisata dalam peningkatan sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam kebijakan pembangunan wisata Pulau Merah”*. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan tersebut mampu membawa dampak positif seperti beralihnya profesi masyarakat sekitar objek wisata dan perubahan gaya hidup masyarakat sekitar. Kebijakan tersebut didukung dengan program program fasilitas pengembangan UMKM, pelatihan keterampilan, kewirausahaan dan keterampilan. Namun pada tahap pelaksanaan

⁹ Ahmad Sapawardi, “Tourism in Lombok under perspective of maqashid al-sharia and local regulation of west Nusa Tenggara no.2 of 2016 on halal tourism” , (*Skripsi*, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), 56.

kebijakan berjalan tidak normal karena terbentur dengan kesiapan birokrasi pemerintah daerah setempat.¹⁰

Kesamaannya dengan skripsi penulis adalah sama-sama terfokus pada peningkatan strategi pengembangan pariwisata terhadap sektor kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan jika si peneliti lebih spesifik mengenai Usaha Mikro Kecil Menengah sedangkan penulis memfokuskan pada bahasan strategi pengembangan Goa Sunyaragi bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat di Cirebon.

4. Abdul Aziz, Faquiddin Abdul Kodir dan Ernawati

Dalam jurnalnya yang berjudul "*Pengelolaan Taman Wisata Goa Sunyaragi*": *Dampak Sosial dan Ekonomi Bagi Masyarakat*" dapat disimpulkan bahwa, Kota Cirebon merupakan salah satu Kota yang ada di provinsi Jawa Barat. Kota Cirebon juga merupakan daerah tujuan wisata yang cukup populer dengan segala potensi yang dimilikinya. Taman Wisata Goa Sunyaragi merupakan salah satu benda cagar budaya. Potensi budaya yang dimiliki Taman Wisata Goa Sunyaragi sudah semakin dikembangkan. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa upaya pengelolaan atau strategi yang dilakukan oleh badan pengelola dalam mengembangkan dan memajukan objek Taman Wisata Goa Sunyaragi adalah dengan teknik *Carying Capacity* (daya dukung kawasan wisata) dengan melakukan penyuluhan dan selalu melibatkan masyarakat sekitarnya, selain itu dengan melakukan promosi melalui media cetak dan media sosial, juga melalui beberapa atraksi dan *event-event* kebudayaan seperti musik tradisional gamelan, tari

¹⁰ Bella Novitasari, "Implementasi kebijakan pembangunan pariwisata dalam peningkatan sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam kebijakan pembangunan wisata Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi", (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana, 2015), 33.

topeng, seni pencak silat dan sebagainya. Semua usaha tersebut mampu meningkatkan pendapatan masyarakat yang bermatapencaharian atau berjualan di kawasan objek Taman Wisata Goa Sunyaragi walaupun tidak selalu ramai pengunjung setiap harinya.¹¹

Kesamaan peneliti dengan skripsi penulis terletak pada lokasi penelitian yang sama yaitu Taman Sari Goa Sunyaragi Kota Cirebon, sedangkan perbedaan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah mencakup pada profil singkat Goa Sunyaragi, sedangkan dalam penelitian penulis kajiannya mencakup pada pengembangan wisata Goa Sunyaragi dan dampaknya pada kesejahteraan masyarakat.

E. Kerangka Pemikiran

Pemikiran awal yang melandasi dibuatnya skripsi ini adalah keingintahuan penulis akan dampak adanya situs wisata religi Goa Sunyaragi bagi perekonomian masyarakat sekitar dan strategi yang digunakan Goa Sunyaragi dalam mengembangkan wisata religi di Kota Cirebon, dimana dalam hal ini kita telah mengetahui bahwa adanya pariwisata dalam suatu daerah memberikan sedikit banyaknya kontribusi dalam bidang ekonomi, baik itu untuk tingkat daerah maupun tingkat masyarakat sekitar. Untuk itu, adanya wisata religi Goa Sunyaragi apakah berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar destinasi wisata Goa Sunyaragi ataukah justru tidak berdampak apapun terhadap masyarakat sekitar. Dan berkaitan dengan hukum ekonomi syariah, bagaimanakah strategi yang dibuat oleh pengelola situs Goa Sunyaragi untuk pengembangan wisata religi yang di mana pada saat ini trend akan wisata halal atau wisata syariah sedang diminati oleh masyarakat Indonesia. Berdasarkan hal tersebut maka dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :

¹¹ Abdul Aziz dkk. "Pengelolaan Taman Wisata Goa Sunyaragi: Dampak Sosian dan Ekonomi Bagi Masyarakat" Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam Vol. 3, No. 1, (Juni 2018): 134.



Gambar 1.1

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kunci yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.¹² Metodologi pada penelitian ini dapat dijelaskan lebih lanjut pada uraian di bawah ini:

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian.¹³

Dan juga penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 2.

¹³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 81.

populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif ini cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.¹⁴

Oleh karena itu, maka dapat terjadi sebuah penyidikan atau penelitian deskriptif membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu kemudian mengambil perbandingan atau mengukur suatu dimensi melalui wawancara atau *interview* dan lain sebagainya, atau mengadakan klasifikasi, penilaian, menetapkan standar hubungan kedudukan antara satu dan yang lain.¹⁵

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Data primer diperoleh dari wawancara dengan pihak-pihak terkait yang mengetahui tentang masalah yang sedang dibahas.¹⁶

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, seperti buku-buku ilmiah, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber tertulis maupun elektronik yang dapat diakses melalui website yang berkaitan dengan kepariwisataan, strategi pengembangan kepariwisataan dan perekonomian masyarakat, baik menurut hukum positif yang berlaku dalam hal ini yaitu Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata maupun hukum ekonomi syariah. Atau bisa juga diperoleh dari data atau laporan

¹⁴ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Teori – Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 47.

¹⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), 139.

¹⁶ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, 49.

yang diberikan oleh pihak pengelola Taman Wisata Goa Sunyaragi Kota Cirebon.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa hal sebagai berikut:

a. Studi Lapangan

1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.¹⁷ Observasi juga dapat dikatakan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu dari sebuah fenomena yang didasari pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk memperoleh informasi terkait dengan suatu fenomena atau peristiwa yang sedang diamati. Observasi yang akan penulis lakukan yaitu observasi secara langsung di Taman Wisata Goa Sunyaragi Kota Cirebon, untuk mendapatkan data atau informasi terkait dengan Destinasi Pengembangan Wisata Religi Goa Sunyaragi serta Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Masyarakat Sunyaragi.

2) Wawancara

Dalam rangka mengumpulkan data dan informasi yang berkenaan dengan penelitian ini, penulis mewawancarai beberapa pihak terkait yaitu:

- a) Masyarakat atau perwakilan kelompok masyarakat di sekitar Goa Sunyaragi tujuannya untuk mengetahui pengaruh perkembangan wisata Goa Sunyaragi terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitarnya
- b) Pihak pengelola wisata tujuannya untuk mengetahui bagaimana arah pengembangan wisata Goa Sunyaragi

¹⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2015), 143.

- c) Pemerintah Kota Cirebon tujuannya untuk mengetahui seberapa besar peranan Pemerintah Kota dalam mengembangkan wisata Goa Sunyaragi

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi.¹⁸ Wawancara yang akan dilakukan penulis adalah wawancara bertahap. Wawancara bertahap ini adalah wawancara yang dilakukan secara bertahap yang mana ketika peneliti merasa data yang diperoleh kurang, maka peneliti dapat datang kembali untuk melakukan wawancara.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil, atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁹ Teknik dokumentasi menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, karena teknik ini dapat membuktikan bahwa peneliti yang dilakukan peneliti benar adanya dan hasil penelitian yang diperoleh merupakan fakta yang terjadi di lapangan.

b. Studi Kepustakaan

Studi pustaka merupakan langkah yang penting dimana salah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi

¹⁸ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Teori – Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 179.

¹⁹ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Teori – Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 191.

sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil penelitian, dan sumber-sumber lainnya seperti koran dan lain-lain.²⁰

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain.²¹

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar dan kebanyakan bukan angka-angka. Jika ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang dimaksud meliputi wawancara, catatan data lapangan, foto-foto dokumen pribadi, note dan catatan lainnya. Termasuk didalam deskriptif mengenai tata situasi.²²

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dan mempermudah pembahasan serta memperoleh gambaran dari keseluruhan penelitian ini, maka dijelaskan sistematika penulisan skripsi yang terbagi atas lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, merupakan awal penulisan skripsi ini yang menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, literatur review atau kajian pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

²⁰ Mohammad Nadzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 112.

²¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Teori – Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 217.

²² Sudarwan Darmin, *Menjadi Peneliti Data Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Seta, 2002), 61.

BAB II Kerangka Teoritik, merupakan uraian yang disajikan bersifat teoritis yang digunakan sebagai dasar pembahasan, yang mengkaji mengenai Pengembangan Destinasi Goa Sunyaragi untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kota Cirebon (Perspektif Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dan Hukum Ekonomi Syariah).

BAB III Membahas mengenai tinjauan umum lokasi penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengembangan Destinasi Goa Sunyaragi untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kota Cirebon (Perspektif Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dan Hukum Ekonomi Syariah).

BAB V Penutup, menguraikan tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan dari pembahasan dan saran-saran yang diharapkan dapat membantu memecahkan masalah Pengembangan Destinasi Goa Sunyaragi untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kota Cirebon (Perspektif Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dan Hukum Ekonomi Syariah).

